Jurnal Bina Akuntansi
Volume 13, Number 1, 2026 pp. 144-157
ISSN: 2338-1132 E-ISSN : 2656-9515
Open Access: https://jurnal.wym.ac.id/JBA

ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN

Auliya Ayu Musyarofah[1], Subadriyah[*2]
[1] 221120002610@unisnu.ac.id, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
[2] subadriyah@unisnu.ac.id, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Pengajuan : 27/12/2025
Revisi : 07/01/2026
Penerimaan : 21/01/2026

Kata Kunci:
ESG, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, ROA, Manufaktur

Keywords:
ESG, Firm Size, Financial Performance, ROA, Manufacturing Firms

DOI:
10.52859/jba.v13i1.895

A B S T R A K

Studi bertujuan menguji dampak pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menjadi objek penelitian selama periode pengamatan. Hasil studi menunjukkan pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas dan pelaporan lingkungan dapat menimbulkan beban biaya dalam jangka pendek. Sementara itu, pengungkapan sosial dan tata kelola perusahaan tidak menunjukkan dampak terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa manfaat dari pengungkapan tersebut belum tercermin secara langsung dalam kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan arah dampak negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa jumlah aset tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan tanpa didukung oleh efisiensi pengelolaan sumber daya. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola praktik ESG secara strategis agar tidak menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan, serta memperkaya kajian empiris mengenai hubungan ESG dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

A B S T R A C T

The study aims to examine the impact of ESG disclosure and company size on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach with regression analysis. Data were obtained from annual reports and sustainability reports, which were the objects of study during a observation period. The study results show that environmental disclosure has a negative impact on financial performance, indicating that increased environmental activities and reporting can incur costs in the short term. Meanwhile, social and corporate governance disclosures show no impact on financial performance, indicating that the benefits of such disclosures have not been directly reflected in the company's financial performance. Company size shows a negative but insignificant impact on financial performance, indicating that the amount of assets does not automatically improve financial performance without being supported by efficient resource management. This study demonstrates that companies need to strategically manage ESG practices to avoid putting pressure on financial performance, and also enriches empirical research on the relationship between ESG and financial performance in the context of companies in Indonesia.

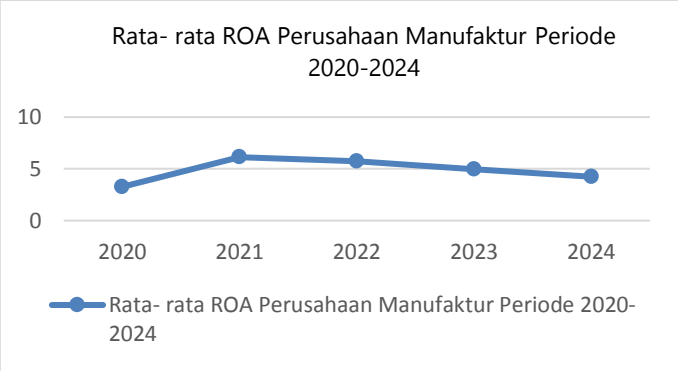
Pendahuluan

Tujuan dari Kinerja Keuangan yaitu mengevaluasi kemampuan perusahaan bertahan dan bersaing dalam ekonomi global yang semakin kompleks (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Perusahaan dapat mengevaluasi keuntungan bersih dengan pengukuran *Return on Assets* (ROA), ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan mengoptimalkan aset guna memperoleh keuntungan bersih (Angraini & Murtanto, 2023). ROA bukan hanya ukuran profitabilitas jangka pendek, juga menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan nilai keberlanjutan untuk semua pihak yang terlibat. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh elemen non keuangan seperti keberlanjutan lingkungan dan sosial di era transformasi digital (Sakina & Darmawan, 2024). Walaupun kajian tentang kinerja keuangan manufaktur sudah cukup banyak, penelitian tetap perlu dilakukan karena terdapat perubahan karakteristik industri setelah pandemi dan meningkatnya penerapan standar keberlanjutan (ESG). Setelah tahun 2022, perusahaan

* *Penulis Korespondensi: Subadriyah / subadriyah@unisnu.ac.id*

manufaktur di Indonesia menghadapi tekanan baru seperti kenaikan biaya energi, gangguan rantai pasok global, dan dorongan pemerintah terhadap praktik industri hijau.

Pentingnya sektor manufaktur karena kontribusinya yang besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini membutuhkan strategi terintegrasi guna mengoptimalkan ROA. PDB digunakan sebagai gambaran umum kondisi ekonomi nasional yang memengaruhi operasional sektor manufaktur pada periode 2020–2024. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan manufaktur menyumbang 18,67% PDB Indonesia atau senilai Rp 20.892,4 triliun. Namun karena padat modal dan bergantung pada rantai pasok global, perusahaan manufaktur perlu manajemen risiko yang kuat terhadap operasional, finansial, dan eksternal



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur 2020-2024
Sumber : data diolah peneliti, 2025

Pada periode 2020–2024, kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan seiring proses pemulihan pascapandemi COVID-19. Meskipun perekonomian nasional mulai menunjukkan perbaikan, sejumlah perusahaan manufaktur masih menghadapi tekanan profitabilitas dan efisiensi operasional. Beberapa emiten besar melaporkan penurunan ROA dan margin laba akibat meningkatnya biaya operasional, ketidakstabilan harga bahan mentah, serta perubahan minat konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan kinerja keuangan sektor manufaktur belum sepenuhnya stabil dan masih dihadapkan pada tingkat risiko operasional dan finansial yang relatif tinggi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk tidak terbatas pada aspek keuangan, sekaligus memperhatikan faktor non keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Pendekatan ESG semakin relevan karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara bertanggung jawab. Penerapan ESG memperoleh dasar regulasi yang kuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 51/POJK.03/2017) mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dari dimensi *Environmental*, perusahaan manufaktur memiliki dampak lingkungan yang relatif besar, seperti penggunaan energi yang tinggi, emisi, dan limbah industri. Implementasi kebijakan lingkungan pada sektor ini umumnya memerlukan investasi awal yang besar dan peningkatan biaya operasional. Pada periode pemulihan pascapandemi, ketika perusahaan masih berupaya menstabilkan kinerja keuangannya, biaya lingkungan tersebut berpotensi menekan profitabilitas jangka pendek, khususnya ROA. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan dan kinerja lingkungan belum secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Zahroh & Hersugondo, 2021 ; Sari & Maryama, 2024).

Aspek *Social* berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat. Pada sektor manufaktur, praktik sosial seperti peningkatan kesejahteraan karyawan,

keselamatan kerja, dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan alokasi biaya yang tidak sedikit. Dalam kondisi pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, biaya sosial tersebut berpotensi meningkatkan beban operasional tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan dalam jangka pendek. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa dimensi sosial ESG belum memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap ROA dan bahkan cenderung berdampak negatif dalam jangka pendek (Minggu *et al*., 2023; Priandhana, 2023).

Dimensi *Governance* berfokus pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan manajemen. Meskipun tata kelola yang baik penting untuk keberlanjutan jangka panjang, penerapannya seringkali menimbulkan biaya kepatuhan, seperti biaya audit, pelaporan, dan pengawasan internal. Pada periode pemulihan pascapandemi, peningkatan biaya tata kelola tersebut berpotensi menurunkan efisiensi operasional dan menekan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam jangka pendek. Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh *governance* terhadap ROA cenderung tidak konsisten dan dapat bersifat negatif dalam jangka pendek (Zahroh & Hersugondo, 2021 ; Priandhana, 2023).

Selain faktor ESG, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya dilengkapi sumber daya, aset, serta kapasitas manajerial yang lebih memadai untuk mengelola risiko operasional dan finansial. Perusahaan besar juga memiliki skala ekonomi serta peluang pendanaan lebih besar, sehingga lebih mampu menyerap tekanan biaya dan ketidakpastian pasar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Penelitian di Indonesia secara konsisten menemukan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, termasuk ROA (Khairunnisa & Widiastuty, 2023 ; Angraini & Murtanto, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah korelasi antara ESG dengan kinerja keuangan, hasil yang diperoleh masih beragam. Pada dimensi *Environmental*, beberapa studi menunjukkan bahwa praktik dan pengungkapan lingkungan berpotensi meningkatkan reputasi serta efisiensi operasional yang berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan (Minggu *et al*., 2023), namun biaya investasi lingkungan yang tinggi berpotensi menekan profitabilitas jangka pendek (Zahroh & Hersugondo, 2021 ; Sari & Maryama, 2024). Studi lain juga menyatakan skor ESG tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan, menandakan adanya hubungan yang kompleks ESG dan ROA (Nanda & Yandari, 2025). Pada dimensi *Social*, tanggung jawab sosial perusahaan seperti program kesejahteraan karyawan dan kegiatan sosial dapat memberikan efek positif terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan (Minggu *et al*., 2023), tetapi biaya sosial yang besar, terutama selama pemulihan pascapandemi, berpotensi menekan ROA Priandhana (2023).

Beberapa penelitian juga menyatakan aspek sosial berdampak negatif pada kinerja keuangan tertentu ketika tidak disertai efisiensi operasional (Aisyah *et al*., 2024). Sementara itu, pada dimensi *Governance*, tata kelola yang efektif berpotensi meningkatkan transparansi dan kinerja keuangan (Zahroh & Hersugondo, 2021), namun biaya kepatuhan dan audit dapat menurunkan efisiensi operasional dan profitabilitas dalam jangka pendek (Priandhana, 2023). Penelitian lain bahkan membuktikan bahwa ESG tidak secara signifikan memengaruhi ROA pada beberapa industri, mempertegas ketidakpastian efek ESG terhadap kinerja keuangan di Indonesia (Anggiani *et al*., 2025). Selain itu, ukuran perusahaan tidak dimasukkan sebagai variabel independen pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini berfokus pada analisis dampak masing-masing dimensi ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI periode

2020–2024. Diharapkan berperan dalam kontribusi teoretis terkait keberlanjutan dan manfaat praktis untuk regulator, investor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan.

Telaah Literatur

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kompetensi perusahaan mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dan dasar pengambilan keputusan bagi investor serta *stakeholder* (Kasmir, 2021). Kinerja keuangan diproksikan menggunakan rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA), karena ROA mampu merepresentasikan efektivitas perusahaan mengoptimalkan aset guna memperoleh keuntungan bersih (Ningsih & Wuryani, 2021; Kurniawan & Rahmanto, 2022). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi operasional serta kapasitas perusahaan menghadapi tekanan internal dan eksternal.

Trade-Off Theory

Trade-off theory berangkat dari pemikiran Modigliani & Miller (1963) yang menyatakan bahwa setiap keputusan perusahaan melibatkan pertukaran antara manfaat dan biaya. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan dari suatu kebijakan, tetapi juga konsekuensi biaya yang timbul. Kerangka ini tidak terbatas pada struktur modal, melainkan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai kebijakan strategis perusahaan, termasuk kebijakan keberlanjutan (Modigliani & Miller, 1963).

Dalam konteks ESG, praktik *Environmental*, *Social*, dan *Governance* memberikan manfaat nonfinansial seperti legitimasi, reputasi, dan kepercayaan *stakeholder*. Namun, penerapan praktik tersebut membutuhkan investasi dan biaya operasional yang relatif besar. Pandangan ini diperkuat oleh Aupperle *et al.* (1985) yang menyatakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan alokasi sumber daya yang berpotensi mengurangi efisiensi dan profitabilitas. Mereka memandang aktivitas sosial dan lingkungan sebagai biaya oportunitas, karena sumber daya yang dialokasikan untuk tujuan nonfinansial dapat mengurangi penggunaan sumber daya pada kegiatan yang lebih produktif secara ekonomi. Oleh karena itu, dalam jangka pendek, peningkatan praktik ESG berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan apabila manfaat ekonominya belum dapat direalisasikan secara optimal (Nita & Mazelfi, 2019).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* diungkapkan oleh Freeman (1984) menegaskan tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada pemegang saham, tetapi mencakup seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan sosial guna memperoleh legitimasi dan menjaga keberlanjutan usaha (Freeman, 1984).

Dalam perspektif *stakeholder*, implementasi ESG dipandang sebagai bentuk respons perusahaan terhadap tuntutan berbagai pemangku kepentingan. Namun, pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan alokasi sumber daya yang besar dan dapat menurunkan efisiensi keuangan apabila tidak dikelola secara optimal (Lubis & Nurwani, 2024). Selain itu, teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola tuntutan *stakeholder*. Perusahaan berukuran besar dilengkapi sumber daya, legitimasi, dan akses pendanaan yang lebih baik sehingga mampu memenuhi tuntutan *stakeholder* tanpa mengorbankan kinerja keuangan (Ningsih & Wuryani, 2021; Sutrisno & Riduwan, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi *environmental* berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui pengendalian emisi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Berdasarkan *trade-off theory*, aktivitas *environmental* memerlukan investasi awal yang besar, sementara manfaat ekonominya cenderung bersifat jangka panjang. Tekanan *stakeholder* terhadap isu lingkungan juga mendorong perusahaan meningkatkan pengeluaran lingkungan demi memperoleh legitimasi sosial . Apabila biaya aktivitas *environmental* lebih dominan dibandingkan manfaat finansial jangka pendek, maka kinerja keuangan perusahaan berpotensi menurun (Mulyati *et al*., 2024; Zahroh & Hersugondo, 2021).

H_1: *Environmental* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Social* terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi *social* mencakup program kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keterlibatan masyarakat. Aktivitas ini bertujuan membangun legitimasi dan hubungan harmonis dengan *stakeholder*. Namun, dalam perspektif *trade-off theory*, pengeluaran untuk aktivitas *social* merupakan pengorbanan finansial jangka pendek yang manfaat ekonominya tidak selalu tercermin secara langsung dalam laba perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sosial dapat menurunkan efisiensi keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas (Lubis & Nurwani, 2024; Rahmanto, 2018).

H_2: *Social* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi *governance* berkaitan dengan mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik bertujuan melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepercayaan investor (Freeman, 1984). Namun, penguatan mekanisme *governance* juga menimbulkan biaya kepatuhan, administrasi, dan pengawasan yang dapat mengurangi fleksibilitas manajerial. Berdasarkan *trade-off theory*, peningkatan biaya tersebut berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitan (Simamora & Sembiring, 2018; Abraar *et al*., 2024).

H_3: *Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat sumber daya milik perusahaan dan kapasitasnya dalam mengelola tuntutan *stakeholder*. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan berukuran besar memiliki legitimasi lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta sistem manajemen yang lebih mapan, sehingga mampu beroperasi secara lebih efisien dan stabil (Sutrisno & Riduwan, 2022). Menurut Eugene *et al.* (2019) perusahaan bersakala besar memiliki peluang pendanaan lebih besar, kepercayaan lebih tinggi oleh investor, dan kemampuan menciptakan skala ekonomi (*economies of scale)* sehingga optimalisasi operasional meningkat. Kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan yang lebih stabil serta menguntungkan. Semakin besar perusahaan, semakin besar dana dan kompleks pengelolannya (Fahrudin & Subadriyah, 2020). Penelitian terdahulu menyatakan perusahaan berukuran besar cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul daripada perusahaan kecil (Ningsih & Wuryani, 2021; Sasmita & Wijaya, 2023).

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode

Penelitian berbasis analisis kuantitatif dengan populasi semua perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020–2024 yang memiliki laporan keuangan dan laporan keberlanjutan lengkap.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel yang Digunakan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	228
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan keuangan lengkap selama tahun 2020–2024	(211)
Perusahaan dengan nilai ROA relatif stabil	(4)
Jumlah perusahaan sesuai dengan kriteria sampel	13
Jumlah sampel penelitian selama periode 2020-2024 (5 tahun)	65

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan manufaktur periode 2020–2024, data didapatkan dari situs perusahaan dan www.idx.co.id. Analisis data dengan model regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Rahmatika & Widiatmoko, 2022)	Perbandingan bertujuan menggambarkan efektivitas perusahaan memperoleh laba bersih melalui pemanfaatan total aset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Widiatmoko & Indarti, 2018)	Ukuran perusahaan diproksikan total aset Data diolah menggunakan logaritma natural (Ln) guna menjaga normalitas distribusi	Ln (Total Aset)	Rasio
Environmental Disclosure (Leony *et al*., 2024)	Tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan pada aspek lingkungan berdasarkan standar GRI. Terdapat 31 indikator sesuai standar GRI 2021	$Env\ Score = \frac{\sum ENV\ DISC}{TOTAL\ ENV}$	*Rasio*
Social Disclosure (Leony *et al*., 2024)	Tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan pada aspek sosial berdasarkan standar GRI. Terdapat 36 indikator sesuai standar GRI 2021	$Soc\ Score = \frac{\sum SOC\ DISC}{TOTAL\ SOC}$	*Rasio*
Governance Disclosure (Leony *et al*., 2024)	Tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan pada aspek tata kelola berdasarkan standar GRI. Terdapat 30 indikator sesuai standar GRI 2021	$Gov\ Score = \frac{\sum GOV\ DISC}{TOTAL\ GOV}$	*Rasio*

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	65	.03	1.00	.5866	.29658
SOC	65	.06	1.00	.5333	.25775
GOV	65	.40	1.00	.8277	.20930
SIZE	65	28.11	33.79	31.1080	1.47389
ROA	65	-9.84	19.21	4.8042	5.42486
Valid N (listwise)	65				

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Variabel *Environmental* bervariasi antara 0,03 sampai 1,00 dengan rerata 0,5866 dan simpangan baku 0,29658. Variabel *Social* bervariasi antara 0,06 sampai 1,00 dengan rerata 0,5333 dan simpangan baku 0,25775. Variabel *Governance* bervariasi antara 0,40 sampai 1,00 dengan rerata 0,8277 dan simpangan baku 0,20930. Variabel Ukuran Perusahaan bervariasi antara 28,11 sampai 33,79 dengan rerata 31,1080 dan simpangan baku 1,47389. Dan ROA bervariasi antara -9,84 sampai 19,21 dengan rerata 4,8-42 dan simpangan baku 5,42486.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Standar	Keterangan
Normalitas One Sampel Kolomogrov	Asymp. Sig. 0,200	Sig > 0,05	Data terdistribusi normal
Muktikolinearitas	**ENV** T = 0,314, VIF = 3,187 **SOC** T = 0,305, VIF = 3,276 **GOV** T = 0,510, VIF = 1,960 **SIZE** T= 0,826, VIF = 1,210	Tollerance > 0,1 VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig ENV = 0,202 SOC =0,418 GOV = 0,601 SIZE = 0,316	Sig > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Autokorelasi *Runs Test*	Asymp. Sig. 0,060	Sig > 0,05	Bebas Autokorelasi

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.053	14.880		.608	.545
	ENV	-10.316	3.861	-.564	-2.672	.010
	SOC	3.393	4.504	.161	.753	.454
	GOV	6.873	4.290	.265	1.602	.114
	SIZE	-.183	.479	-.050	-.382	.704

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 9{,}053 - 10{,}316X_1 + 3{,}393X_2 + 6{,}873X_3 + -0{,}183X_4 + e$$

Koefisien regresi *Environmental Discloure* setara 10,316 arah negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *Environmental Discloure* bertambah 1 satuan dan variabel lainnya tetap, ROA mengalami penurunan setara 10,316 satuan. Koefisien regresi *Social Discloure* setara 3,393 arah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *Social Discloure* bertambah 1 satuan dan variabel lainnya sama, ROA mengalami kenaikan setara 3,393 satuan. Koefisien regresi *Governance Discloure* setara 6,873 arah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *Governance Discloure* bertambah 1 satuan dan variabel lainnya sama, ROA mengalami kenaikan setara 6,873 satuan. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan setara 0,183 arah negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya konstan, ROA mengalami penurunan setara 0,183 satuan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate
1	.402[a]	.161	.105	5.13081

a. Predictors: (Constant), SIZE, GOV, ENV , SOC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Didapatkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0,105 artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 10,5% variasi pada kinerja keuangan, dan sisanya dijelaskan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji F

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	2.886	.030[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, GOV, ENV , SOC

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, dengan nilai signifikan 0,030 < 0,05.

Uji Parsial T

Tabel 8 Uji Parsial T

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.608	.545
	ENV	-2.672	.010
	SOC	.753	.454
	GOV	1.602	.114
	SIZE	-.382	.704

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Uji t bertujuan menilai secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi < 0,05, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika nilai signifikansi > 0,05, hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian variabel pengungkapan lingkungan memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,010 < 0.05. Variabel pengungkapan sosial tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,454 > 0.05. Variabel pengungkapan tata kelola tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dengan Tingkat signifikansi 0,114>0,05 dan variabel ukuran perusahaan memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,704 > 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi menunjukkan *environmental disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan terlihat dari nilai sig 0,010 < 0,05 dengan t_{hitung} 2,672 (arah negatif) > t_{tabel} 1,66901 yang artinya **H_1 Diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan aktivitas lingkungan justru menekan profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian. Berdasarkan *trade-off theory*, aktivitas lingkungan membutuhkan biaya investasi dan operasional yang relatif besar, sementara manfaat ekonominya cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam laba. Oleh karena itu, peningkatan *environmental disclosure* dapat mengurangi efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil ini selaras dengan temuan Driastuti *et al.* (2024) dan Zahroh & Hersugondo (2021) yang menyatakan pengungkapan lingkungan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan karena

tingginya biaya kepatuhan dan pengelolaan lingkungan. Keselarasan ini menunjukkan bahwa sektor industri yang memiliki intensitas lingkungan tinggi, investasi lingkungan belum sepenuhnya mampu dikompensasi oleh peningkatan pendapatan atau efisiensi operasional, sehingga dampaknya lebih dominan pada peningkatan beban biaya dibandingkan manfaat ekonomi langsung. Namun, hasil studi berbeda dengan studi Ningtyas & Triyanto (2019), Kurnia *et al.* (2024), dan Buallay (2019) yang menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa manfaat *environmental disclosure* sangat bergantung pada efektivitas implementasi serta horizon waktu pengukuran kinerja keuangan.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi menunjukkan *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan terlihat dari nilai sig 0,454 > 0,05 sehingga **H_2 Ditolak**. Temuan ini menunjukkan pengungkapan aktivitas sosial belum memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dalam perspektif *trade-off theory*, pengeluaran sosial seperti program kesejahteraan karyawan dan kegiatan sosial masyarakat membutuhkan biaya yang relatif besar, sementara manfaat ekonominya bersifat tidak langsung dan sulit diukur dalam jangka pendek.

Hasil ini selaras dengan studi Husada & Handayani (2021) dan Pratiwi *et al.* (2021) yang menyatakan pengungkapan sosial tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Aktivitas sosial lebih berorientasi pada pemenuhan legitimasi dari pada peningkatan laba. Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa bagi sebagian perusahaan, program sosial masih dipandang sebagai kewajiban normatif, bukan sebagai investasi strategis yang terintegrasi dengan penciptaan nilai ekonomi. Namun, hasil studi berbeda dengan penelitian yang berlandaskan teori *stakeholder* yang berpendapat pengungkapan sosial dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan kinerja keuangan jangka panjang (Freeman, 1984). Ini membuktikan bahwa manfaat *social disclosure* cenderung bersifat jangka panjang dan belum tercermin dalam kinerja keuangan periode penelitian. Temuan ini tidak sejalan dengan Bukhori (2017); Nisa *et al.* (2023); Muslichah & Utami (2019) yang menyatakan pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi menunjukkan *governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan terlihat dari nilai sig 0,114 > 0,05 sehingga **H_3 Ditolak**. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan tata kelola perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Berdasarkan *trade-off theory*, penerapan tata kelola yang ketat memerlukan biaya kepatuhan, biaya administrasi, dan biaya pengawasan yang berpotensi mengurangi efisiensi operasional perusahaan.

Hasil studi konsisten dengan Sujatmiko *et al.* (2024); Gurdyanto *et al.* (2019); Hanafi & Utomo (2025) yang berpendapat bahwa pengungkapan tata kelola tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Keselarasan temuan menunjukkan keberadaan mekanisme tata kelola dan keterbukaan informasi belum tentu langsung meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial maupun produktivitas perusahaan, apabila implementasinya masih bersifat formalitas kepatuhan dan belum ditanamkan dalam budaya organisasi. Namun demikian, hasil studi berbeda dengan pandangan *agency theory* yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja melalui pengurangan konflik keagenan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa manfaat *governance disclosure* tidak selalu terefleksi secara langsung dalam indikator kinerja keuangan seperti ROA. Temuan ini berbeda dengan Astuti *et al.* (2022) yang menyatakan pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan terlihat dari nilai sig 0,704 > 0,05 sehingga **H_4 Ditolak**. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan besar memang memiliki sumber daya lebih memadai, namun juga menghadapi tuntutan *stakeholder* yang lebih kompleks yang dapat meningkatkan biaya operasional (Freeman, 1984). Misalnya pada PT Chandra Asia Pacific pada tahun 2022-2024 mengalami penurunan kinerja keuangan berturut-turut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset menggambarkan tren peningkatan sebesar 20,99% selama periode 2022-2024. Namun peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan ROA yang tetap bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan belum cukup dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Anggraini & Siti (2025); Amalia & Khuzaini (2017); Azizah & Widyawati (2021) serta yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Keselarasan temuan menunjukkan bahwa aset yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif, terutama apabila perusahaan menghadapi struktur biaya yang tinggi dan kompleksitas operasional yang meningkat. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Inawati & Rahmawati (2023) ; Putria & Raflis (2024) ; Khairunnisa & Widiastuty (2023) dan Elisa & Amanah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan efisiensi pengelolaan aset lebih menentukan kinerja keuangan dibandingkan sekadar besarnya ukuran perusahaan.

Simpulan

Studi bertujuan menguji dampak pengungkapan ESG serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil studi menunjukkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan sosial dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik dan pengungkapan ESG dapat menimbulkan beban biaya dalam jangka pendek yang berpotensi menekan kinerja keuangan, sementara manfaatnya belum sepenuhnya terealisasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang relatif terbatas serta penggunaan proksi kinerja keuangan yang masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kinerja perusahaan secara komprehensif. Implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan praktik ESG dan skala perusahaan secara strategis agar tidak menimbulkan inefisiensi operasional. Sementara itu, implikasi teoretis penelitian ini memperkuat relevansi *trade-off theory* dalam menjelaskan hubungan antara ESG dan kinerja keuangan, serta menunjukkan bahwa teori *stakeholder* tidak selalu mampu menjelaskan dampak langsung ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hipotesis yang tidak terdukung, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi, menambahkan variabel moderasi atau mediasi, serta menggunakan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam untuk menangkap dampak jangka panjang secara lebih akurat.

Referensi

Abraar, R., Listihana, W. D., & Rasyad, R. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *2*(2), 208–219.

Aisyah, H., Rohman, N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, *1*(3), 265–281. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425

Amalia, A. N., & Khuzaini. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–17.

Anggiani, I., Aristi, M. D., & Ramasha, W. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environment , Social , Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *11*, 233–242.

Anggraini, V., & Siti, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, *12*(01), 110–120. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.706

Angraini, B., & Murtanto. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1823–1830. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424

Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, & Ridha, A. (2022). Menuju sustainability: apakah lingkungan, sosial dan tata kelola berdampak pada kinerja keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, *5*(4), 579–594. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017

Aupperle, K. E., Carroll, A. B., & Hatfield, J. D. (1985). An empirical examination of the relationship between corporate social responsibility and profitability. *Academy of Management Journal*, *28*(2), 446–463. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/256210

Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*(1), 1–18.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023*.

Buallay, A. (2019). "Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector". Management of Environmental Quality. *An International Journal*, *30*(1), 98–115. https://doi.org/doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149

Bukhori, M. R. T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainbility Report terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan*, *2*(1), 35–48.

Dewi, S. P. (2024). Dampak Likuiditas, Tanggung Jawab Sosial, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, *11*(1), 33–50.

Driastuti, M., Nengzih, N., & Oktris, L. (2024). The Impact of Esg Disclosure, Environmental Cost, and Corporate Reputation on Financial Performance. *Business and Investment Review (BIREV)*, *2*(3), 47–56.

Elisa, S. N., & Amanah, L. (2019). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*(7), 1–20.

Eugene, Brigham, F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.

Fahrudin, R. A., & Subadriyah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL REKOGNISI AKUNTANSI e-ISSN:*, *4*(1), 18–32.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.

Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Research Fair Unisri*, *3*(1), 59–68.

Hanafi, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental Sosial Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). *Ekuilbomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *7*(1), 12–24. https://doi.org/https://doi.org/10.36985/q9gyh751

Husada, V. E., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(2), 122–144.

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). *Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akademi Akuntansi. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.

Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). *Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma. https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218

Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *3*(8), 1545–1554.

Kurniawan, N. M. C., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal , Struktur Modal , Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, *8*(4), 4806–4821.

Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *8*(1), 196–209.

Lubis, N. A., & Nurwani. (2024). Pengaruh CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, *4*(3), 751–757.

Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). *Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371

Modigliani, F., & Miller, M. . (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, *53*(3), 433–443.

Mulyati, S., Syafitri, P. R., & Sugiharto, B. (2024). The Effect of Susainbility Report Disclosure on Banking Company Value Before and During Covid-19. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, *08*(1), 27–46. https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v8i01.1236

Muslichah, & Utami, R. L. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi , Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara Pendahuluan Sebagian besar perusahaan yang terdapat di Indonesia hanya berfokus untuk. *Perspektif Akuntansi*, *2*(3), 269–288. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p269-288

Nanda, P. S., & Yandari, A. D. (2025). Analysis Environmental Social Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue*, *6*(1), 28–40.

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akunesa : Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(2).

Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Auit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *3*(1), 14–26.

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2400–2411. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410

Nita, S. P., & Mazelfi, I. (2019). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, *5*(1), 37–47.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.

Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mal: JurnalAkuntansi dan Keuangan Islam*, *02*(02), 249–272.

Priandhana, F. (2023). *Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL)*. Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal. https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797

Putria, D. A., & Raflis, R. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022*. *01*(04), 700–713.

Rahmanto, W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016*. 1372–1388.

Rahmatika, I. A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(1).

Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2019 "" 2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *8*(2), 290–309. https://doi.org/10.30871/jama.v8i2.8034

Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, *2*(4), 318–328. https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073

Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2), 459–468.

Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *JRAK*, *4*(1), 111–136.

Sujatmiko, D. B., Difinubun, Y., & Munzir. (2024). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Diproksikan dengan Profitabilitas. *Financial & Accounting Indonesian Research*, *4*(2), 145–155. https://doi.org/10.36232/fair.v4i2.666

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnall Ilmu Riset Akuntansi*, *11*.

Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). The Determinans Of Earnings Response Coefficient : An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, *7*(2), 135–143. https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.27321

Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The effect of ESG performance on the financial performance of manufacturing companies listed in The Indonesia. *Asian Management and Business Review*, 129–139. https://doi.org/https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475